

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada tahun 2010-2014 diketahui laju pertumbuhan penduduk Indonesia menurut provinsi mencapai 1,40 % (BPS, 2015). Hal ini tentunya akan berkaitan dengan adanya peningkatan konsumsi pangan di Indonesia, terutama konsumsi akan daging. Karena daging sangat bermanfaat bagi tubuh manusia dalam pemenuhan gizi berupa protein hewani, salah satunya yaitu daging sapi. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2014, rata-rata konsumsi daging sapi di Indonesia mencapai 2,08 kg/kapita/tahun. Sedangkan pada lima tahun terakhir yaitu tahun 2011-2015 perkembangan populasi sapi potong mengalami peningkatan rata-rata sebesar 3,53 % (Kementrian Pertanian, 2015). Hal tersebut disebabkan oleh adanya pembinaan dan program pembangunan peternakan tahun 2009-2014.

Salah satu jenis ternak penghasil daging adalah sapi potong. Usaha ternak sapi potong sudah tersebar diberbagai provinsi di Indonesia yang terpusat di Pulau Jawa, Sulawesi, dan Bali. Provinsi yang mempunyai populasi sapi potong terbesar di Indonesia salah satunya adalah Jawa Timur, dimana pada tahun 2014 jumlah populasi sapi potong di Jawa Timur mencapai 4,1 juta ekor (Kementrian Pertanian, 2015). Daerah di Jawa Timur yang mempunyai potensi dalam pengembangan usaha ternak sapi potong salah satunya yaitu Kabupaten Sumenep.

Sapi potong lokal merupakan jenis ternak yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, salah satunya yaitu Sapi Madura. Sentra sapi potong terbesar di Kabupaten Sumenep terdapat di Pulau Sapudi yang terdiri dari dua kecamatan yaitu Kecamatan Gayam dan Nonggunong. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa populasi ternak sapi potong terbesar di Pulau Sapudi berada di Kecamatan Gayam yaitu sebesar 29.619 ekor. Jenis sapi potong lokal yang dikembangkan di Pulau Sapudi yaitu Sapi Madura. Hal ini disebabkan karena Sapi Madura merupakan jenis sapi yang baik, badannya lebar dan memiliki daging yang tebal serta kualitas dagingnya

dibandingkan jenis Sapi Bali dan Sapi Ongole. Sapi Madura juga mampu beradaptasi dengan kondisi iklim yang panas, tahan terhadap serangan caplak, mampu memanfaatkan pakan berkualitas rendah dan kebutuhan pakan yang lebih sedikit dibandingkan dengan jenis sapi lainnya (Nurgiartiningsih, 2011).

Tabel 1.1
Populasi Ternak Sapi Potong Per Kecamatan di Kabupaten Sumenep Tahun 2013-2016

Kecamatan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Batuputih	34.018	34.415	34.815	34.751
Gayam	28.714	29.044	29.377	29.619
Dungkek	18.989	19.196	19.418	19.534
Rubaru	18.489	18.706	18.907	18.966
Lenteng	17.014	17.216	17.397	17.403
Nonggunong	14.709	14.875	15.026	15.195
Saronggi	13.054	13.202	13.344	13.429

Sumber: Dinas Peternakan Kab. Sumenep 2016

Desa Prambanan merupakan desa yang memiliki populasi sapi tertinggi di Kecamatan Gayam dengan jumlah sapi sebesar 4.843 ekor. Sebagian besar penduduk Desa Prambanan bermata pencaharian sebagai petani sekaligus beternak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keterbatasan modal dan kemampuan peternak dalam memelihara ternak serta manajemen yang masih kurang baik menyebabkan usaha ternak Sapi Madura di lokasi penelitian hanya dijadikan usaha sampingan. Oleh karena itu, peternak hanya melihat hasil akhir dari penjualan tanpa memperhitungkan modal serta biaya yang telah dikeluarkan untuk usaha ternaknya. Sehubungan dengan hal diatas, maka perlu dianalisis mengenai biaya, penerimaan, pendapatan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak yang dijalankan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik peternak Sapi Madura di Desa Prambanan Kecamatan Gayam Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana tingkat pendapatan usaha ternak Sapi Madura di Desa Prambanan Kecamatan Gayam Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep?

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak Sapi Madura di Desa Prambanan Kecamatan Gayam Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik peternak Sapi Madura di Desa Prambanan Kecamatan Gayam Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep?
2. Mengetahui pendapatan usaha ternak Sapi Madura di Desa Prambanan Kecamatan Gayam Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep?
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak Sapi Madura di Desa Prambanan Kecamatan Gayam Pulau Sapudi Kabupaten Sumenep

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi atau acuan bagi para peternak untuk melakukan analisis terhadap usaha ternak yang sedang dijalankan, sehingga peternak dapat mengetahui layak atau tidaknya usaha tersebut.
2. Sebagai informasi dan bahan referensi bagi penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

